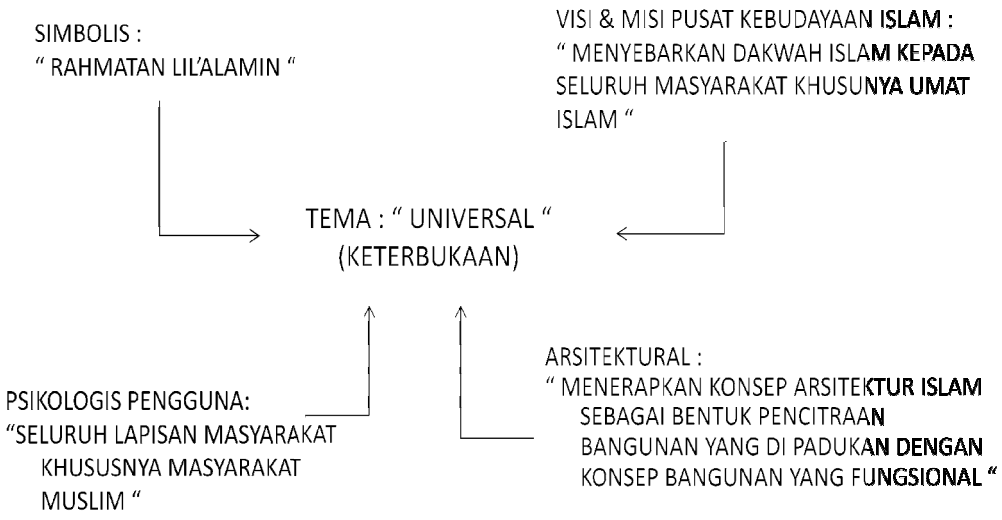
# BAB III
# STRATEGI PERANCANGAN

## 3.1 Tema dan Gaya Perancangan

### 3.1.1 Tema Perancangan

Tema yang dipakai dalam perancangan ini adalah " *Universal* ", karena sesuai dengan prinsip islam itu sendiri sebagai agama yang " rahmatan lil'alamin " yang artinya rahmat bagi seluruh alam. Dapat diartikan bahwa Islam adalah agama yang universal yang kemudian diaplikasikan ke dalam tema perancangan tersebut. Tema ini juga dapat diartikan keterbukaan, karena konsep dari komplek Pusat Kebudayaan Islam sendiri yang ingin menjadikan tempat ini terbuka bagi sispa saja.




### 3.1.2 Gaya Perancangan

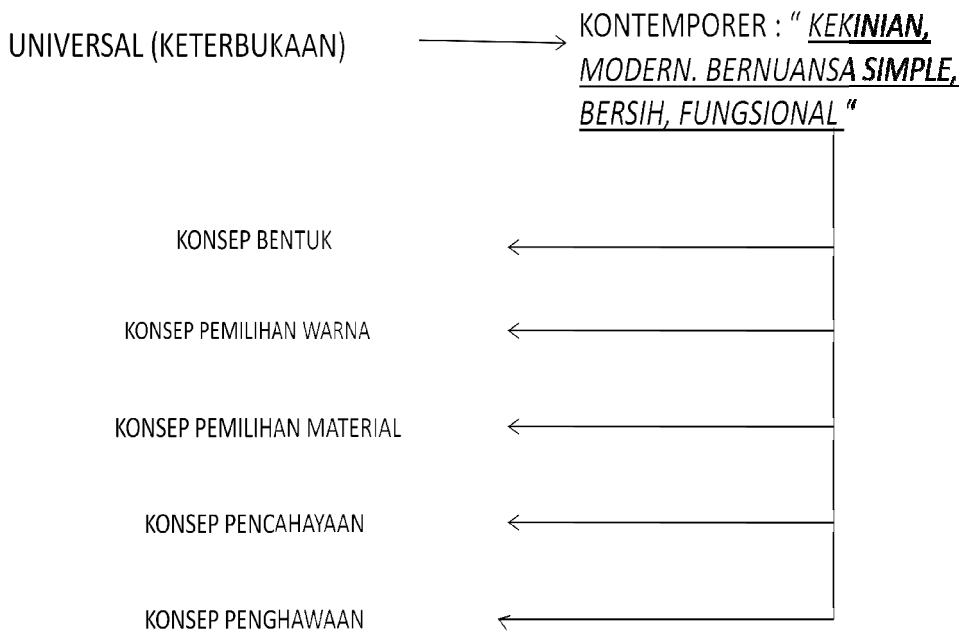
Gaya perancangannya sendiri adalah " *kontemporer* ". Gaya perancngan ini digunakan agar dapat selaras dengan tema perancangan diatas, yaitu " *Universal* ". Selain itu penggayaan kontemporer ini juga dipadukan dengan gaya perancangan yang bernuansa Islam agar dapat mencerminkan Pusat Kebudayaan Islam yang tidak hanya modern tetapi tetap menampilkan citra keislaman dari komplek bangunan tersebut.

*"kontemporer"* sendiri artinya kekinian, modern atau lebih tepatnya adalah sesuatu yang sama dengan kondisi waktu yang sama atau saat ini. Suatu gaya yang mencerminkan nuansa simple , bersih dan fungsional.

Sedangkan Arsitektur Islam adalah arsitektur yang sesuai dengan syariat islam baik hukum dalam al-quran dan hadist maupun fiqih waqi (hukum yang merupakan realitas yang ada). (Ahmad Noeman, Arsitektur Islam, Bahan Perkuliahan TA ITB).

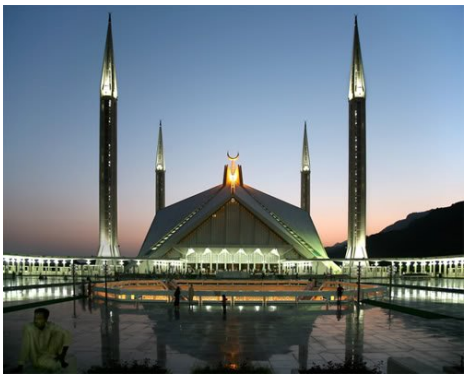
Dalam pendapat yang lain arsitektur Islam adalah ilmu dan seni merancang bangunan, kumpulan bangunan, struktur lain yang fungsional dan dirancang berdasarkan kendali estetika Islam, suatu kaidah yang bertitik tolak dari pengakuan akan keesaan Allah SWT. (Ensiklopedia Islam, PT Ikhtiar Baru, Jakarta, 1994)

Dengan demikian gaya perancangan yang digunakan dalam perancangan ini merupakan gaya perancangan yang lebih menekankan pada fungsi bangunan itu sendiri, dan dipadukan dengan beberapa konsep rancangan bernuansa Islam. Nuansa islam sendiri diaplikasikan dalam bentuk ornamen-ornamen yang disebut konsep *"arabesque"*, konsep ini dapat kita temui dalam bangunan berarsitektur islam. Sehingga dapat menciptakan suatu bangunan yang fungsional sekaligus dapat mencerminkan identitas bangunan tersebut sebagai Pusat Kebudayaan Islam.





Gambar 4. Mesjid Salman ITB, Bandung



Gambar 5 Mesjid Islamabad, Pakistan

Sumber : http://www.google.co.id/images/mesjid



Gambar 6. Mesjid Cologne, Jerman

Sumber : http://www.google.co.id/images/mesjid

## 3.2 Konsep Bentuk

Konsep bentuk yang digunakan dalam perancangan Pusat Kebudayaan Islam ini adalah bentuk-bentuk geometris. Konsep ini mengacu pada bentuk-bentuk bangunan arsitektur Islam seperti mesjid. Selain itu konsep bentuk geometris juga mengacu pada motif-motif ornamen Islam yang disebut *"arabesque"* dengan bentuk ornamen geometris yang terukur dan terlihat menarik. Konsep bentuk geometris juga lebih terkesan modern atau kontemporer yang merupakan konsep perancangan secara keseluruhan dengan nuansa Islam sebagai bentuk pencitraan Pusat Kebudayaan Islam ini.

## 3.3 Konsep Pemilihan Warna

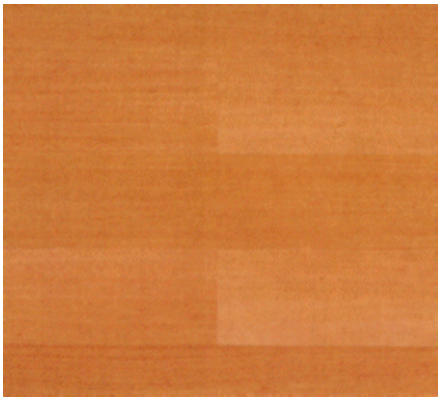
Warna-warna yang digunakan adalah warna yang dapat mencerminkan citra Islam, dan juga digunakan warna yang mencerminkan kesan netral sesuai dengan tema perancangannya. Selain itu di gunakan warna-warna lainnya sebagai warna aksen sebagai elemen estetika.

Warna netral : warna aksen :

## 3.4 Konsep Pemilihan Material

Material yang digunakan adalah perpaduan antara material alami dan material indutri (olahan), selain itu dipilih juga material yang mudah dalam pemeliharaan dan perawatannya. Pemilihan material yang berbeda ini juga ditujukan untuk memberikan kesan pembagian ruang berdasarkan fungsi dan sifat dari ruangan tersebut. Selain itu hal ini juga bertujuan untuk memudahkan pengunjung dalam membedakan ruang-ruang yang terdapat di Pusat Kebudayaan Islam ini, mengingat di sini banyak diselengggarakan berbagia kegiatan dengan beberapa fasilitas penunjang di dalamnya.





Gambar 7 & 8. Granito & Perket

Sumber : dokumen pribadi

## 3.5 Konsep Pencahayaan

Untuk beberapa ruangan pencahayaan yang digunakan adalah pencahayaan langsung kepada area tertentu dengan intensitas cahaya ringan, sedangakan untuk ruangan lainnya menggunakan pencahayaan sentral dengan intensitas cahaya yang besar disesuaikan dengan besaran ruangnya. Untuk beberapa ruangan konsep pencahayaan yang digunakan juga bertujuan unutk memudahkan alur sirkulasi bagi pengunjung, dengan demikian pengunjung seolah-olah dibimbing untuk berjalan sesuai alur yang telah ditentukan.



Gambar 9 & 10. Spot Lamp & Down Light

Sumber : http://www.google.co.id/images/jenis lampu

## 3.6 Konsep Penghawaan

Ada dua jenis penghawaan yang akan digunakan dalam perancangan Pusat Kebudayaan Islam ini, yaitu penghawaan alami dan penghawaan buatan. Untuk penghawaan buatan menggunakan AC yang terdiri dari dua jenis AC. Untuk ruangan-ruangan yang merupakan area public dan beberapa ruangan lainnya dipergunakan AC Central, sedangkan untuk ruangan-ruangan yang sifatnya privat atau ruangan khusus akan menggunakan AC Split.